

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DOSEN PEMULA**



**ANALISIS IMPLEMENTASI KONSTRUK BERPIKIR HISTORIS
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN SEJARAH UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

**Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd
Uun Lionar, S.Pd.,M.Pd**

**NIDN: 0016098505
NIDN: 0005099301**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DOSEN PEMULA

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR



JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI - -
NAMA : HERA HASTUTI, DKK
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NO. R : 12/UN.35.13/PE/KE/2021
TANGGAL : 17 MARET 2021



ANALISIS IMPLEMENTASI KONSTRUK BERPIKIR HISTORIS
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN SEJARAH UNIVERSITAS
NEGERI PADANG

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd
Uun Lionar, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 0016098505
NIDN: 0005099301

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI KONSTRUK BERPIKIR
HISTORIS DALAM PERKULIAHAN JURUSAN SEJARAH
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0016098505
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 085263810310
Alamat surel (e-mail) : herahastuti@fis.unp.ac.id
Anggota Peneliti

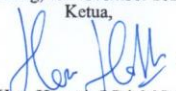
NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Uun Lionar, S.Pd., M.Pd.	0005099301	Anggota Pengusul 1

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 18.250.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 18.250.000,00

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

(Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum)
NIP/NIK 196102181984032001

Padang, 29 November 2020
Ketua,


(Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 198509162015042001

Menyetujui,
Ketua LP2M UNP

(Yohandri, M.Si., Ph.D)
NIP/NIK 197807252006041003

RINGKASAN

Rendahnya tingkat analisis mahasiswa terhadap peristiwa sejarah, berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis perubahan yang menjadi roh dari sejarah itu sendiri masih rendah. Hal ini diduga terjadi karena beberapa faktor, mulai dari kemalasan mahasiswa dalam membaca sumber-sumber yang relevan dengan materi perkuliahan, kurangnya latihan berpikir sejarah yang diterapkan oleh pendidik, hingga tidak adanya dialog keilmuan dalam menyamakan persepsi tentang pembelajaran sejarah dan tujuan apa yang hendak dicapai. Jika hal ini terus dibiarkan tanpa adanya tindakan yang solutif, maka pembelajaran sejarah tidak hanya materinya saja yang membahas masa lalu, tapi perkembangan ilmunya juga mundur kemasa lampau.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Proses pembelajaran ini meliputi mata kuliah dalam rumpun Sejarah Indonesia, Sejarah Tematik, Sejarah Regional, dan Ilmu Sejarah. Kemudian menganalisis implementasi konstruk berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Apakah konstruk berpikir yang menjadi landasan setiap analisis kesejarahan tersebut diaplikasikan dalam proses perkuliahan atau tidak.

Hakikatnya berpikir historis erat kaitannya dengan kemampuan dalam melakukan analisis kronologis, analisis kausalitas, interpretasi, analisis berpikir tiga dimensi waktu dan menarik makna atau nilai-nilai dari peristiwa masa lalu untuk diaplikasikan dalam kehidupan hari ini dan masa depan. Misal, ketika membahas tentang berbagai Peristiwa Disintegrasi Bangsa yang terjadi pada awal-awal kemerdekaan, mahasiswa diharapkan tidak lagi membahas tentang latar belakang atau jalannya peristiwa dalam diskusi, karena penjelasan mengenai semua hal tersebut sudah dipaparkan dalam teks. Akan tetapi diskusi lebih diarahkan pada analisis kenapa pemberontakan tersebut terjadi dengan mengkorelasikan dengan kehidupan bangsa hari ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif evaluatif. Sebuah metode yang tidak hanya memaparkan situasi real dari yang diteliti, tapi juga melakukan evaluasi untuk mencari solusi, agar permasalahan yang ditemukan tidak berlarut dan kembali terulang. Capaian luaran dalam penelitian ini yaitu presentasi dan publikasi penelitian dalam bentuk artikel ilmiah pada seminar internasional PSSHER dengan judul artikel *Analysis Of Implementation Of Historical Thinking Construct In Historical Learning* dan diskusi evaluasi pembelajaran sejarah.

Kata kunci; Pembelajaran, Sejarah, Berpikir historis, Interpretasi.

PRAKATA

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran sejarah di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Fokus penelitian yakni menganalisis implementasi analisis berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Berpikir historis itu sendiri tidaklah tunggal, ada banyak komponen yang menyusunnya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima komponen dalam berpikir historis sebagai patokan, yakni berpikir kronologis, berpikir kausalitas, interpretasi, berpikir tiga dimensi waktu, dan nilai-nilai. Implementasi seluruh komponen berpikir historis tersebut dilihat dari silabus yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian angket yang disebarakan pada mahasiswa, dan wawancara yang dilakukan pada dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian dipublikasikan pada seminar internasional *The 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS)* yang diselenggarakan oleh LP2M UNP. Selain itu juga dilakukan publikasi pada chanel youtube mengenai contoh implementasi berpikir historis pada materi pembelajaran.

Seluruh tahapan kegiatan penelitian dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian Pemula yang didanai oleh PNBP Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2020. Tim peneliti yaitu Hera Hastuti, M.Pd., Uun Lioner, M.Pd., dan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Sejarah Iqrima Basri, sebagai bentuk dukungan terhadap program Universitas Negeri Padang untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen. Semoga hasil penelitian mampu menjadi referensi yang bermanfaat, sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

Padang, November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
BAB IV METODE PENELITIAN	10
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
1. Angket Penelitian	29
2. Hasil Pengolahan Angket	32

BAB I

PENDAHULUAN

Sudah lama diakui bahwa kurikulum pembelajaran sejarah dan cara pendidik mengajarkan sejarah sejauh ini lebih menekankan pada akumulasi pengetahuan fakta-fakta yang harus diingat, — *the accumulation of facts-to-be-remembered* (Mestika Zed, 2018: 55).ⁱ Kebiasaan kuno seperti ini tidak lagi memadai. Bukan saja karena menjadikan pembelajaran sejarah cenderung membosankan, tetapi juga minim relevansinya dengan kekinian dan kebutuhan anak didik.

Program Merdeka Belajar yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim, menuntut pembaharuan pembelajaran dari segala aspek, baik ruang lingkup materi, metode mengajar, bahkan penilaian. Pembaharuan ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tanpa terkecuali sejarah. Pembelajaran sejarah dituntut memperbaharui cara pandang yang berlandaskan pada konsep berfikir historis, sebagai upaya meningkatkan semangat berfikir kritis, sehingga pembelajaran sejarah semakin dekat dengan semangat ilmiah.

Sejarah itu menafsirkan, memahami dan mengerti (Kuntowijoyo, 2008: 2-3).ⁱⁱ Untuk menghadirkan masa lalu ke masa sekarang, sejarah memiliki konstruk berpikir yang tidak dimiliki oleh ilmu lain, sejarawan menyebutnya ‘berpikir historis’. Hanya saja konstruk berpikir historis tersebut belum sepenuhnya dibangun dalam proses pengajaran sejarah di sekolah bahkan di Perguruan Tinggi. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan dalam pembelajaran sejarah, masih sedikit pendidik yang mampu menanamkan proses berpikir historis dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran sejarah lebih terpaku pada uraian fakta-fakta dan lupa memetik makna dari setiap peristiwa.

Di lain sisi, berkaca pada pengalaman dan fenomena pendidikan saat ini, pendidik lebih cenderung mempercayai pembelajaran kepada media, perangkat, pendekatan dan sejenisnya. Pemanfaatan alat dalam proses pembelajaran semakin mengurangi kaidah dari tujuan pendidikan itu sendiri. Padatnya materi sejarah seolah menjadi alasan utama bagi pendidik untuk terpaku pada penyampaian

informasi materi secara keseluruhan tanpa dirancang dalam ‘rel’ landasan berpikir historis. Maka tidak mengherankan jika pembelajaran sejarah hanya menjadi ajang pengulangan “masa lalu untuk masa lalu.” Dampak yang paling besar dari “kegagalan” pembelajaran sejarah ini yaitu lemahnya konstruk berpikir sejarah peserta didik, yang pada dasarnya bersumber dari lemahnya konstruk berpikir pendidik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran di Jurusan Sejarah UNP. Proses pembelajaran ini meliputi mata kuliah dalam rumpun Sejarah Indonesia, Sejarah Tematik, Sejarah Regional, dan Ilmu Sejarah. Kemudian menganalisis implementasi konstruk berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Apakah konstruk berpikir yang menjadi landasan setiap analisis kesejarahan tersebut diaplikasikan dalam proses perkuliahan atau tidak. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan tahapan berpikir historis dalam setiap materi pembelajaran sejarah yang khusus membahas tentang peristiwa. Sehingga menjadi salah satu acuan bagi mahasiswa atau dosen dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, karena jika hal ini dibiarkan dan memandangnya seolah-olah bukanlah sebuah permasalahan, maka kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut akan diwariskan dari generasi ke generasi. Tentu saja dampak utama dari pembiaran ini yaitu kualitas pembelajaran sejarah akan stagnan, jika tidak mau dikatakan mundur. Sejarah kehilangan makna dan fungsinya sebagai ‘pembelajaran.’ Dari penelitian ini, mengkaji permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah, kenapa masalah tersebut terjadi? Apa kendala dalam pengaplikasian berpikir historis dalam setiap perkuliahan? Dan solusi seperti apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. State of The Art

Ma'mur (2008: 7-8)ⁱⁱⁱ menyatakan keterampilan berpikir historis merupakan kemampuan yang harus dikembangkan agar peserta didik dapat membedakan waktu lampau, masa kini, dan masa yang akan datang; melihat dan mengevaluasi evidensi; membandingkan dan menganalisis antara cerita sejarah, ilustrasi, dan catatan dari masa lalu; menginterpretasikan catatan sejarah; dan membangun suatu cerita sejarah berdasarkan pemahaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Sejarah dapat membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan analisis dan mengembangkan analisis terhadap aktivitas manusia dan hubungannya dengan sesama.

Adele Nye, dkk (2009) dalam artikelnya *Historical Thinking in Higher Education: Staff and Student Perceptions of the Nature of Historical Thinking*^{iv} meneliti tentang tanggapan siswa tentang koneksi antara peristiwa tertentu dan pemikiran historis. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi perhatian Adele Nye; Pertama, siswa lebih banyak menggunakan sumber sekunder dari setiap peristiwa dalam menganalisis berpikir historis; Kedua, siswa menggambarkan beberapa koneksi antara hal-hal yang serba *online* dengan pemikiran historis; dan Ketiga, ada beberapa perbedaan yang terlihat dari tanggapan siswa dasar dengan siswa tingkat atas. Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya pembenahan dalam berpikir historis dan mengkomunikasikannya dengan cara yang tepat pada siswa.

Kemudian Mestika Zed (2018: 59-60) juga membahas tentang esensi dari berpikir historis dalam konsep-konsep dasar yang diberi istilah "The Five C's." Kelima konsep ini merupakan bagian integral dalam konsep dasar berpikir historis.

1. *Change over time* (Perubahan dalam Lintasan Waktu).

Sejarah selalu berkenaan dengan perubahan, yang berlangsung dalam waktu. Waktu adalah *variable* yang esensial dalam sejarah. Sejarah sering disebut dengan "ilmu tentang perubahan"— *the science of change* (Marc Bloch). Sejarah itu unik, *sui generis*. Artinya tidak pernah ada dua peristiwa yang persis sama dan

sebangun. Perubahan di sini maksudnya tidak hanya berkenaan dengan peristiwa sejarah itu sendiri, tetapi cara pandang kita terhadap sejarah juga mengalami perubahan. Pada saat yang sama kontinuitas (keberlanjutan) juga merupakan bagian yang integral dari perubahan dalam perjalanan waktu.

2. *Causality* (Kausalitas)

Kausalitas adalah hukum sebab-akibat. Konsep “sebab” dalam sejarah mengacu pada tindakan atau kejadian yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan atau peristiwa lain. Hasil dari tindakan atau kejadian itu disebut akibat. Hubungan sebab-akibat melibatkan korelasi yang selalu dapat dipelajari. Tanpa konsep sebab sejarah akan kehilangan ciri ilmiahnya. Hukum kausalitas sejarah selalu berlangsung dalam lintas waktu. Namun tidak semua rentetan tindakan atau kejadian berlangsung dalam rangkaian sebab-akibat, melainkan dalam bentuk hubungan “korelasi” atau koeksistensi (berlangsung bersamaan).

3. *Context* (Konteks)

Sejarah hanya dapat dipahami dalam konteks suatu peristiwa dengan peristiwa lain; dengan waktu atau zaman, orang, tempat dan kondisi-kondisi tertentu lainnya. Konteks sangat sentral dalam penalaran sejarah. Tegasnya, sejarah selalu merupakan kejadian yang saling berkaitan (*interconnected events*). Lalu apa beda konteks dengan kausalitas? Konteks adalah proses intelektual dalam kerangka mengerti sejarah, sedang kausalitas adalah proses dalam hubungan peristiwa-peristiwa historis itu sendiri. Dengan kata lain, konteks adalah perspektif, cara pandang atau interpretasi terhadap unit sejarah tertentu, sedang kausalitas berkaitan dengan unit peristiwa historis itu sendiri.

4. *Complexity* (Kompleksitas)

Sejarah itu kompleks, rumit dan otak manusia tidak mungkin menangkap totalitas kejadian, kecuali terbatas pada aspek-aspek tertentu. Di sini prinsip seleksi menjadi sentral. Samudera fakta-fakta di masa silam sangat luas hampir tak terbatas. Dari tak berhingga itu hanya sedikit yang meninggalkan bekas (sumber). Dari sumber tersedia hanya sedikit yang terpakai karena tidak selalu berhubungan

dengan minat atau fokus. Dari sumber yang terbatas dan yang sudah diseleksi itulah sejarah direkonstruksi.

5. *Contingency* (Kemungkinan)

Sejarah itu memiliki banyak kemungkinan (*contingency*). Adakalanya dinyatakan dengan istilah “pengandaian” (*what if...*). Dalam ilmu statistika disebut probabilitas. Probabilitas didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan suatu kejadian, suatu ukuran tentang kemungkinan atau derajat ketidakpastian suatu peristiwa (*event*) yang akan terjadi.

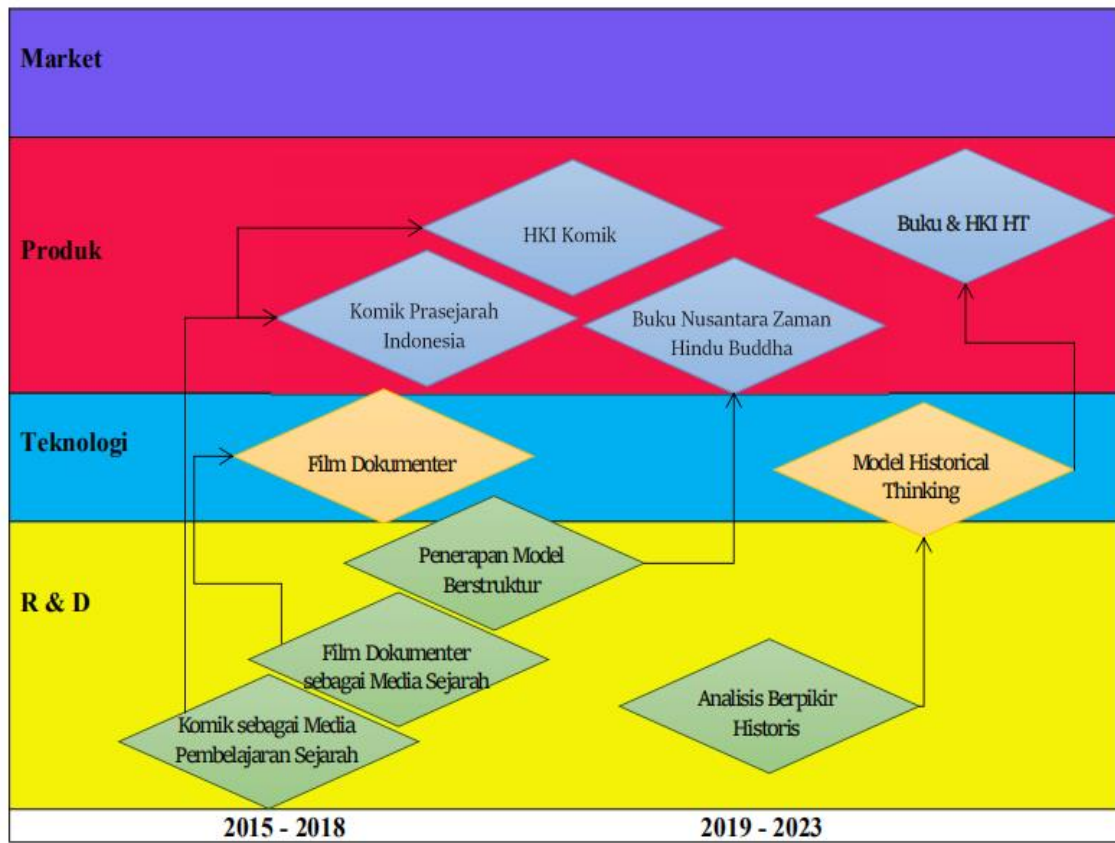
Keterampilan berpikir historis tersebut menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna daripada sekedar sebuah hafalan rangkaian fakta. Kunci untuk dapat merealisasikan pembelajaran sejarah seperti dimaksud di atas terletak pada pendidik selaku “*life-curriculum*.”

B. Road Map

Mengangkat tema penelitian tentang sejarah dan pembelajaran sejarah bukanlah hal baru bagi peneliti. Sejak mengabdikan di UNP tahun 2015, peneliti *concern* melakukan penelitian, pengabdian, dan menulis artikel dalam jurnal nasional dan internasional seputar peningkatan mutu pembelajaran sejarah di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dimulai dari penyusunan materi konsep dan gerak sejarah yang dilaksanakan pada tahun 2015, kemudian pengembangan komik sebagai media inovatif pembelajaran sejarah dalam skema Hibah Bersaing tahun 2015-2016, yang melahirkan komik “Zaman Pra Aksara di Indonesia” terbitan Sukabina dan sudah di HKI-kan tahun 2018. Dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran berstruktur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, untuk tahun 2017-2018 yang luarannya berupa buku “Nusantara Zaman Pengaruh Hindu dan Buddha” yang diterbitkan Manggu Publisher tahun 2019. Optimalisasi Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Prosiding Seminar Nasional dan Kongres APPS 2017)^v; Gerakan Literasi Sungai Nyalo (Prosiding Seminar Nasional P3SI 2018)^{vi}; Analisis Makna Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur

(Jurnal Historia, vol. 6, no. 02, tahun 2018)^{vii}; *Application Of Structuring Models In Analysis Of History Events* (pada 2nd International Conference On Social Sciences And Education, Faculty Of Social Sciences, Universitas Negeri Padang, 2018)^{viii}; *Building Character Education With The History An Islamic Empires In Nusantara* (dalam 3rd International Conference on Education, Islamic Studies and Social Sciences Research, Faculty of Education, 2018)^{ix}; Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak (Diakronika, edisi Juli-Desember 2019)^x; *Innovation of History Learning through Comic* (jurnal IJASE vol. 2, no. 2, tahun 2020).^{xi}

Perbedaannya, meski penelitian-penelitian sebelumnya peneliti bertindak sebagai anggota (karena terkait syarat penelitian), namun peneliti terlibat penuh dalam seluruh penelitian dan penulisan buku maupun artikel-artikel tersebut (nama peneliti sebagai penulis utama buku dan *corresponding author* dalam jurnal nasional maupun internasional terdapat pada lampiran). Pada perkembangan selanjutnya dalam rancangan penelitian kedepan (2021-2023), peneliti akan meneliti dan menulis buku teks Sejarah Indonesia (3 jilid) yang uraian materinya berlandaskan pada analisis berpikir historis. Lebih lengkap peta jalan (*road map*) bidang penelitian (2015 - 2025) dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1: Road Map Penelitian (2015 - 2023)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dituliskan pada bab 1 penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Menganalisis proses pembelajaran sejarah di Jurusan Sejarah yang terkait dalam bidang Ilmu Sejarah, Sejarah Tematik, Sejarah Indonesia, dan Sejarah Regional, khususnya pada BP 2017, 2018, dan 2019.
2. Merumuskan tahapan berpikir historis yang telah dikembangkan oleh sejarawan dengan mengimplementasikannya pada materi pembelajaran sejarah.
3. Menganalisis silabus yang digunakan sebagai acuan pembahasan materi perkuliahan, apakah silabus tersebut sudah disusun untuk melatih berpikir historis anak didik.
4. Menganalisis implementasi berpikir historis dalam perkuliahan di Jurusan Sejarah, khususnya untuk BP 2017, 2018, dan 2019.

B. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian Analisis Implementasi Konstruk Berpikir Historis di Jurusan Sejarah, yaitu;

1. Evaluasi terhadap proses pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan
2. Menganalisis kelemahan proses pembelajaran sejarah agar dapat diperbaiki kedepannya.
3. Sebagai masukan bagi Jurusan Sejarah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum pembelajaran sejarah.

4. Mengajak tim pengajar di Jurusan Sejarah untuk bersama-sama memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan belajar sejarah dapat dicapai secara maksimal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka saja, melainkan data tersebut berasal dari catatan lapangan (observasi), dokumentasi (analisis dokumentasi), wawancara, dan kuesioner. Penggunaan metode penelitian berlandaskan pada tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Sejarah di Jurusan Sejarah UNP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi yang menggunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation* untuk mengukur implementasi konstruk berpikir historis dalam pembelajaran sejarah.

Menurut Arikunto (2009: 41) model *Goal Oriented Evaluation* yang dikemukakan oleh Tyler merupakan pendekatan evaluasi yang menentukan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Adapun prosedur pendekatan evaluasi Tyler sebagai berikut: 1) Perumusan tujuan yang akan diukur, 2) Pemilihan instrumen, 3) Pemilihan desain evaluasi, 4) Pengumpulan dan analisis data, 5) Interpretasi hasil.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Sejarah UNP pada bulan September - November 2020. Objek yang akan diteliti meliputi pelaksanaan pembelajaran dan implementasi konstruk berpikir historis dalam rumpun mata kuliah Sejarah Indonesia, Sejarah Tematik, Sejarah Regional, dan Ilmu Sejarah, dengan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation*. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa sejarah semester ganjil, angkatan 2019, 2018, dan 2017. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*, dengan rata-rata jumlah 1 kelas berkisar 30 - 40 orang. Lebih lengkap subjek, objek, dan populasi penelitian terdapat pada tabel berikut,

Tabel 1. Subjek, Objek, dan Populasi Penelitian

Rumpun Mata Kuliah	Sebaran Mata Kuliah	Jumlah Mahasiswa/ Angkatan
Ilmu Sejarah	Pengantar Ilmu Sejarah, Filsafat Sejarah, Teori dan Metodologi Sejarah, Metode Sejarah.	2017 = 154 2018 = 153 2019 = 170
Sejarah Indonesia	Pra Sejarah, Sejarah Indonesia Kuno, Sejarah Indonesia Baru 1 & 2, Sejarah Pergerakan, Sejarah Kontemporer, dll	
Sejarah Regional	Sejarah Asia Tenggara, Sejarah Asia Timur, Sejarah Asia Selatan, Sejarah Timur Tengah, Sejarah Eropa, Sejarah Amerika, dll	
Sejarah Tematik	Sejarah Sosial, Sejarah Politik, Sejarah Lokal, Sejarah Gender, Sejarah Kota, dll	

B. Teknik Pengumpulan

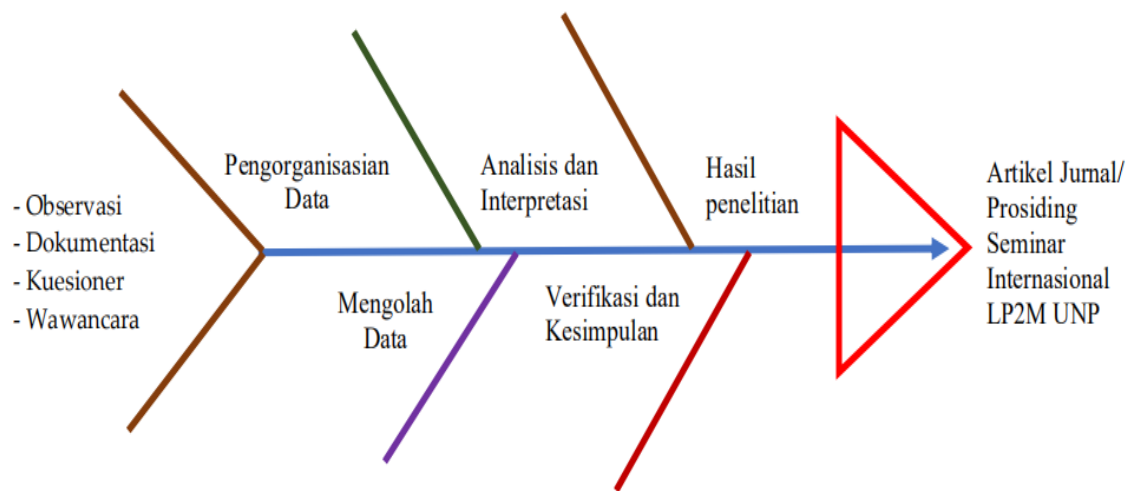
Beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu,

- 1) Observasi; observasi partisipasi atau langsung untuk mengamati proses pembelajaran dan implementasi konstruk berpikir historis dalam pembelajaran dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah ditetapkan.
- 2) Dokumentasi (Analisis Dokumen); berkaitan dengan silabus matakuliah yang menjadi objek penelitian.
- 3) Kuesioner; digunakan untuk memperoleh data secara tertulis terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta implementasi konstruk berpikir historis dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Wawancara; berfungsi untuk sebagai pembanding dan penguat dari seluruh teknik dalam pengumpulan data.

C. Teknik Analisis Data

- 1) Mengorganisasikan data, data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya diorganisasikan terlebih dahulu.
- 2) Mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kuantitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian, dan teknik tabulasi untuk validasi instrumen lainnya (kuesioner). Jawaban yang ada di angket dipindahkan ke dalam tabulasi atau tabel. Untuk memvalidasinya terlebih dahulu dilakukan editing yaitu melihat kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang belum dijawab, maka oleh responden yang bersangkutan disempurnakan terlebih dahulu jawabannya. Setelah editing maka dilakukan tabulasi yaitu pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang ada diangket ke dalam tabulasi atau tabel dengan program SPSS.
- 3) Analisis dan interpretasi, setelah diolah data tersebut dinyatakan sah dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan kriteria evaluasi sesuai dengan masing-masing komponennya.
- 4) Verifikasi dan Kesimpulan, dilakukan setelah tabulasi, validasi dan interpretasi, sehingga diperoleh hasil dari evaluasi tersebut.

Seluruh tahapan dan analisis data penelitian dilaksanakan secara terstruktur, lebih lengkap diagram alir penelitian terdapat pada gambar berikut,



Gambar 2: Diagram alir penelitian

D. Tugas Anggota Tim Pengusul

No	Nama Tim	Jabatan	Tugas Penelitian
1	Hera Hastuti, M.Pd	Ketua	Terlibat dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari merumuskan pedoman instrumen penelitian, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Menganalisis dan interpretasi data, verifikasi dan kesimpulan. Juga terlibat dalam penulisan artikel ilmiah sebagai luaran wajib penelitian.
2	Uun Lioner	Anggota	Membantu dalam seluruh tahapan penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Menganalisis dan interpretasi data, verifikasi dan kesimpulan. Juga terlibat dalam penulisan artikel ilmiah dan laporan penelitian.
3	Iqrima Basri 16046014	Mahasiswa	Membantu dalam penelitian lapangan, karena juga sedang meneliti (skripsi) yang berhubungan dengan tema penelitian ini, yakni tentang “Bagaimana Sejarah Seharusnya Diajarkan? (Studi Pemikiran).

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Tahapan Analisis Berpikir Historis

Hakikatnya Pembelajaran sejarah memiliki tiga tujuan utama yakni kecakapan atau kemampuan akademik, kesadaran sejarah, dan nasionalisme. Kecakapan akademik untuk melatih kemampuan berpikir, khususnya berpikir sejarah atau *historical thinking*. Keterampilan berpikir historis merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam rangka menghasilkan produk sejarah (Foster & Padgett, 1999: 357). Seixas dan Peck (2004: 109-117) menyatakan “*historical thinking: historical cognition as specified by as the process by which students employ procedural knowledge and disciplined inquiry.*” Lebih lanjut Wineburg (2006:17-18) mengungkapkan, ‘berpikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; pertama, cara berpikir yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak dapat disingkirkan, dan, kedua jika kita tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan “presentisme”, yaitu melihat masa lalu dengan kaca mata masa kini’. Intinya Wineburg dengan tegas menyatakan bahwa terdapat kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman.

Setiap perubahan terjadi dalam waktu. Hidup manusia senantiasa dikuasai oleh waktu. Keberadaan manusia di dunia senantiasa memiliki saat awal dan saat akhir. Pada jangka waktu antara awal dan akhir keberadaannya itulah manusia mengarungi masa hidupnya dengan menyejarah. Pada menyejarah itulah terjadi proses dialektika antara perubahan dan keberlanjutan (Daliman, 2012: 41). Daliman juga menegaskan bahwa, ‘konsep perubahan merupakan konsep yang paradoksal’. Perubahan pada dasarnya memadukan pengertian mengenai suatu perbedaan dan sesuatu yang tetap sama. Mempertemukan keduanya akan mampu membangkitkan kesadaran akan waktu, dan menghadirkannya dalam pembelajaran sejarah akan dapat menjadi refleksi bagi tindakan kita di masa yang akan datang.

Secara konseptual berpikir sejarah, adalah kemampuan dalam menganalisis peristiwa masa lalu dengan kerangka masa kini. Dari akumulasi pendapat sejarawan tentang berpikir sejarah, maka dirumuskan lima komponen berpikir sejarah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sejarah. Lima komponen berpikir historis tersebut yakni, berpikir kronologis, berpikir kausalitas, interpretasi, berpikir tiga dimensi waktu, dan menggali nilai atau makna dari peristiwa sejarah. Seluruh komponen berpikir historis tersebut disusun secara terstruktur dan berhierarki pada aplikasinya dalam pembelajaran sejarah yang membahas peristiwa. Wineburg (2010) dan Ma'mur (2008) merumuskan beberapa komponen berpikir historis diantaranya yaitu;

1. Berpikir kronologis, yaitu membangun tahap awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya.
2. Berpikir kausalitas adalah hukum sebab-akibat, ia bisa diartikan sebagai konsep, prinsip, hukum maupun konstruk berpikir. Kausalitas sejarah berkenaan dengan sebab-akibat, bahwa setiap peristiwa pasti disebabkan oleh peristiwa sebelumnya dan bisa menjadi penyebab atas peristiwa selanjutnya. Filsuf kerap menegaskan bahwa tidak ada satupun didunia ini yang terjadi secara tunggal, semuanya memiliki sebab dan bersebab.
3. Interpretasi, mencakup kemampuan untuk membandingkan dan membedakan pengalaman-pengalaman, kepercayaan, motivasi, tradisi, harapan-harapan, dan ketakutan-ketakutan dari masyarakat yang berbeda-beda secara kelompok maupun berdasarkan latarbelakangnya, pada kurun waktu yang bervariasi.
4. Berpikir Tiga Dimensi Waktu, yakni landasan berpikir sejarah yang terjadi dimasa lalu sebagai pedoman untuk kehidupan hari ini, dan mampu memprediksi masa depan.
5. Nilai-nilai merupakan makna yang dapat diambil dari setiap peristiwa.

Penerapan berpikir sejarah yang dicontohkan pada materi Sejarah Kerajaan Sriwijaya, yakni;

Komponen Berpikir Sejarah	Aplikasi
Kronologis	Kronologis kejayaan Kerajaan Sriwijaya dimulai sejak berkembang sekitar abad VII M dibawah pemerintahan Raja Dharmasetu yang mampu menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan di Asia. Kemapanan perekonomian kerajaan membuat Sriwijaya semakin meluaskan kekuasaannya pada dekade-dekade berikutnya, sehingga kekuasaannya sampai ke indo cina. Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa pada abad VIII M.
Kausalitas	<p>Kejayaan Kerajaan Sriwijaya dimasa pemerintahan Balaputradewa abad VIII M disebabkan oleh beberapa faktor yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin majunya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan di Asia, karena terjaminnya keamanan para pedagang di wilayah Sriwijaya. 2. Sebagai kerajaan maritim Sriwijaya memiliki angkatan laut yang kuat yang mampu mengamankan perbatasan wilayah-wilayah Sriwijaya dari musuh. 3. Banyaknya kerajaan-kerajaan kecil yang meminta perlindungan ke Sriwijaya dan mengakui Sriwijaya sebagai kerajaan induk. 4. Luasnya wilayah kekuasaan Sriwijaya, meliputi Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan, Semenanjung Melayu dn beberapa wilayah indo-cina hingga Kerajaan Sriwijaya dijuluki sebagai Nusantara pertama. 5. Sriwjaya menjadi pusat pendidikan agama Buddha di Asia, terbukti dengan didirikannya perguruan Nalanda yang menjadi tujuan para Biksu dan pelajar di Asia. 6. Tidak hanya agama Buddha yang berkembang, tapi juga agama Hindu, bahkan sudah ada perkampungan muslim di Barus yang saat itu merupakan wilayah kekuasaan Sriwjiaya.
Interpretasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Balaputradewa merupakan raja yang arif dan bijaksana, terbukti dengan diakuinya agama Hindu sebagai salah satu agama kerajaan, padahal sebelumnya Balaputradewa yang merupakan keturunan dinasti Syailendra terusir dari kerajaan Medang yang saat itu dikuasai oleh dinasti Sanjaya

yang beragama Hindu. Peristiwa ini tidak menimbulkan dendam di hati Balaputradewa karena menyadari posisinya sebagai seorang raja.

- 2) Balaputradewa merupakan raja yang **menyadari pentingnya agama** dalam kehidupan kerajaan. Hal ini terbukti dengan ia menjalin kerjasama dengan Raja Dewapala dari Kerajaan Benggala yang dikenal sebagai pelindung agama Buddha.
- 3) Sriwijaya merupakan kerajaan yang **toleran**, meski agama kerajaan adalah agama Buddha, tapi agama lain dapat berkembang seperti agama Islam dan agama Hindu.
- 4) Balaputradewa adalah saja yang **peduli dengan pendidikan**, terbukti dengan didirikannya perguruan tinggi Nalanda sebagai pusat kajian agama Buddha.
- 5) Balaputradewa menyadari **pentingnya kekuatan angkatan bersenjata** dalam kestabilan dan keamanan kerajaan, sebagai kerajaan maritim, Sriwijaya memiliki angkatan laut yang kuat dalam menjaga wilayah perbatasannya.
- 6) Sriwijaya **maju** dalam **perekonomian** dan **kesejahteraan** masyarakatnya, terbukti dengan Sriwijaya menjadi pusat perdagangan di Asia.

Tiga Dimensi Waktu	<p>Kecakapan pemimpin, angkatan laut yang kuat, perekonomian yang stabil, dan majunya pendidikan, menjadikan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan yang paling berpengaruh di Nusantara bahkan di Asia pada masanya.</p> <p>Jika kita telaah dalam kehidupan republik hari ini, dimana pemimpin yang tidak tegas, mudah dikontrol oleh kekuasaan yang ada di atasnya, angkatan laut yang lemah terbukti dengan mudahnya pulau-pulau terluar Indonesia dimasuki oleh negara lain tanpa izin (kasus Natuna, dll), perekonomian yang labil (tergantung pasar), semakin bertambahnya angka kemiskinan, dan rendahnya mutu pendidikan, membuat Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah kekuasaan yang luas masih masuk dalam golongan negara berkembang, jika tidak ingin dikatakan sebagai negara terbelakang.</p> <p>Jika kondisi ini dibiarkan, tanpa ada perbaikan dalam segala aspek, baik dari segi pola kepemimpinan, politik, perekonomian, dan pendidikan, niscaya dimasa depan, republik ini hanya akan tinggal namanya saja, karena banyak wilayah-wilayah yang melepaskan diri, atau malah tenggelam dikuasai bangsa asing.</p>
Nilai-nilai	<p>Beberapa nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa kejayaan Kerajaan Sriwijaya yaitu, ketekunan, karakter kuat pemimpin, kepedulian pada masyarakat, agama sebagai pondasi kehidupan, toleransi beragama, dan menghargai sesama.</p>

Tahapan analisis berpikir historis tentang kejayaan Kerajaan Sriwijaya dikemas dalam video pembelajaran sejarah yang dipublikasikan di channel youtube, dan dapat diakses pada link <https://youtu.be/UW2y1PtU0IE>. Perancangan contoh materi sejarah dengan aplikasi berpikir historis menggunakan video dilakukan agar lebih dapat menggambarkan visualisasi peristiwa dengan lebih baik.

B. Analisis Silabus Perkuliahan

Analisis silabus perkuliahan dilakukan untuk melihat apakah implementasi berpikir historis terdapat dalam silabus. Analisis ini penting untuk dilakukan, mengingat silabus merupakan pegangan utama dalam merumuskan materi yang disampaikan atau yang dipelajari oleh mahasiswa saat perkuliahan setiap kali pertemuannya. Adapun analisis silabus berdasarkan berpikir historis dapat dilihat pada tabel berikut;

Rumpun Matakuliah	Mata Kuliah	Berpikir Historis				
		Kronologis	Kausalitas	Interpretasi	3 D Waktu	Nilai-nilai
Ilmu Sejarah	Pengantar Ilmu Sejarah	√	√	√	√	√
	Filsafat Sejarah	√				
	Teori dan Metodologi Sejarah		√			
	Historiografi	√		√		
	Metode Sejarah			√		
	Persentase	60	40	50	20	20
Sejarah Indonesia	Pra Sejarah	√				
	Sejarah Indonesia Kuno	√				
	Sejarah Indonesia Madya/ SIB 1	√	√			
	Sejarah Ind. Pengaruh Barat/ SIB 2	√	√	√		
	Sejarah Pergerakan Kebangsaan/ SIB 3	√	√	√		

	Sejarah Kontemporer/ SIB 4	√				
	Persentase (%)	100	50	33.33	0	0
Sejarah Regional	Sejarah Asia Tenggara	√				
	Sejarah Asia Timur	√	√			
	Sejarah Asia Selatan	√	√			
	Sejarah Timur Tengah	√	√			
	Sejarah Amerika	√	√			
	Sejarah Eropa	√	√			
	Persentase (%)	100	83.33	0	0	0
Sejarah Tematik	Sejarah Gender	√				
	Sejarah Kebudayaan	√	√			
	Sejarah Pendidikan	√			√	
	Sejarah Kota	√				
	Sejarah Politik	√				
	Sejarah Sosial	√				
	Sejarah Perekonomian	√	√			
	Sejarah Minangkabau	√				
	Persentase (%)	100	25	0	12.5	0

Pada matakuliah ilmu sejarah, dimana berpikir sejarah secara konseptual harus diajarkan di sana, namun belum terlihat sebagaimana semestinya. Bahasan berpikir sejarah baru terlihat dibahas pada mata kuliah Pengantar Ilmu Sejarah. Akan tetapi pada bahasan mata kuliah keilmuan sejarah yang lain, belum dibahas secara menyeluruh.

Analisis silabus pada Sejarah Indonesia, 100% sudah menerapkan berpikir kronologis, sedangkan 50% yang sampai pada tahap kausalitas, itupun belum menyeluruh pada setiap kali pertemuan, namun hanya 33,33% sampai pada tahap interpretasi, ini juga hanya satu atau dua pertemuan dalam analisis silabus, dan

0% atau tidak ada sama sekali yang sampai pada tahap analisis tiga dimensi waktu dan pengambilan nilai-nilai dari peristiwa sejarah.

Lebih lanjut, pada Sejarah Regional, penerapan berpikir sejarah pada bagian berpikir kronologis sudah dilaksanakan 100%. Berpikir kausalitas 83,33% sudah diterapkan, namun interpretasi, berpikir tiga dimensi waktu, dan mengambil nilai-nilai dan makna dari peristiwa belum diterapkan sama sekali.

Terakhir, analisis silabus pada Sejarah Tematik, penerapan berpikir kronologis sudah ada diseluruh pertemuan dan seluruh mata kuliah. Sedangkan berpikir kausalitas baru sekitar 25%, dan berpikir tiga dimensi waktu 12.5%, namun interpretasi dan mengambil nilai-nilai dari peristiwa masih belum ada.

Dari data yang tergambar dan uraian penerapan berpikir historis dalam silabus pembelajaran sejarah belum dilakukan. Silabus mata kuliah umumnya masih terpaku pada uraian fakta dan peristiwa secara kronologis. Beberapa silabus ada memuat unsur kausalitas, namun hanya beberapa pertemuan saja, bahkan tidak ada sama sekali. Sementara interpretasi, berpikir tiga dimensi waktu, dan mengambil makna serta nilai-nilai dari peristiwa sejarah belum satupun tertera dalam silabus, kecuali yang membahas secara konseptual dalam silabus matakuliah Pengantar Ilmu Sejarah.

C. Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut tentang implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Angket diberikan melalui *google form* kepada mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2017, 2018, dan 2019. Pengambilan responden mahasiswa angkatan 2017 – 2019, bukanlah tanpa alasan, karena mahasiswa angkatan tersebut sedang aktif mengikuti perkuliahan di Jurusan Sejarah saat ini, sedangkan mahasiswa yang di atasnya (2016) tidak aktif lagi dalam perkuliahan, mayoritas mereka sedang proses bimbingan skripsi dan ada beberapa yang wisuda pada semester Juli – Desember 2020 ini. Kemudian angkatan 2020 tidak dimasukkan dalam responden, karena mereka baru mengikuti perkuliahan di Jurusan Sejarah, sehingga belum ada pengalaman.

Angket penelitian memuat sembilan belas item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hal utama yang ditanyakan yaitu pengetahuan mereka tentang berpikir sejarah, aplikasi berpikir sejarah dalam perkuliahan, dan kemampuan pendidik dalam mengajak atau melatih mahasiswa dalam berpikir sejarah. Lebih lengkap angket penelitian yang diberikan pada responden terdapat dalam lampiran.

Penyebaran angket melalui *google form* direspon oleh delapan puluh lima orang mahasiswa Jurusan Sejarah yang tersebar dalam tiga angkatan, yaitu angkatan 2017, 2018, dan 2019. Rentang rerata skor dan kategori yang digunakan yaitu (Sugiyono, 2014: 93);

Tabel 2. Rentang rerata skor dan kategori

N0	Rentang Rerata Skor	Kategori
1	3,26 – 4,00	Sangat bagus
2	2,51 – 3,25	Bagus
3	1,76 – 2,50	Kurang
4	1,00 – 1,75	Tidak bagus

Dari analisis angket diperoleh data rerata 3,19 yang berada pada kategori bagus. Maknanya secara umum implemetasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah sudah berjalan dengan baik, meski belum mencapai kategori maksimal. Kemudian dari penilaian yang diberikan pada angket oleh mahasiswa, lebih dominan mengisi jawaban pada tahap ‘sering’ dan ‘tau’, dan hanya beberapa yang berada pada kategori ‘selalu’ dan ‘sangat tau’, bahkan ada yang mengisi pada kategori ‘tidak tau’ dan ‘tidak pernah’. Lebih lanjut dilakukan analisis uraian terhadap hasil angket berdasarkan kisi-kisi, maka diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil analisis angket berdasarkan kisi-kisi Berpikir Historis

Kisi-kisi	Nomor soal	Rerata	Kategori
<i>Historical Thinking</i>	1, 7	3, 15	Bagus
Kronologis	2, 8, 13	3, 31	Sangat Bagus
Kausalitas	3, 9, 14, 15	3, 25	Bagus
Interpretasi	4, 10, 16	3, 15	Bagus
3D Waktu	5, 11, 17, 18	3, 10	Bagus

Nilai-nilai	6, 12, 19	3, 21	Bagus
-------------	-----------	-------	-------

Dari tabel di atas tergambar bahwa hanya satu item kisi-kisi yang berada pada kategori maksimal (sangat bagus), yaitu aspek kronologis. Hal ini juga sejalan dengan hasil telaah silabus seluruh mata kuliah yang sudah mengaplikasikan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Akan tetapi hal ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah masih berfokus pada pemaparan tahun-tahun peristiwa atau urutan peristiwa. Apalagi jika dilihat item yang masuk kategori paling rendah dari hasil analisis angket yaitu berpikir tiga dimensi waktu. Artinya pembelajaran sejarah belum sepenuhnya digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi hari ini dan apa yang akan terjadi di masa depan berdasarkan peristiwa masa lalu.

D. Wawancara

Wawancara dilakukan selain untuk mengumpulkan lebih banyak informasi juga untuk uji silang data agar data yang dipakai dalam penelitian lebih sahih. Wawancara dilakukan terhadap lima orang mahasiswa Jurusan Sejarah. Wawancara dilakukan *by phone*, karena situasi global saat ini ditengah pandemi covid sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Hal yang ditanyakan pada mahasiswa serupa dengan pertanyaan yang ada pada angket. Secara umum implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di Jurusan Sejarah FIS UNP diperoleh data;

- 1) Mahasiswa mengetahui istilah *historical thinking* atau berpikir historis, namun belum mampu menjelaskan makna dan aplikasinya dalam pembelajaran sejarah. Hal ini ditenggarai saat perkuliahan mata kuliah dalam rumpun Ilmu Sejarah, mahasiswa belum mampu memahami konsep berpikir historis dan mencontohkannya terhadap peristiwa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah masih berada pada tahap mengulas kronologis suatu peristiwa. Bahkan dosen cenderung membiarkan mahasiswa dalam diskusi membahas tahun, tokoh, dan tempat peristiwa, meski ada yang

bertanya tentang sebab atau akibat dari suatu peristiwa, namun masih seputar hal yang tertulis dalam buku atau teks.

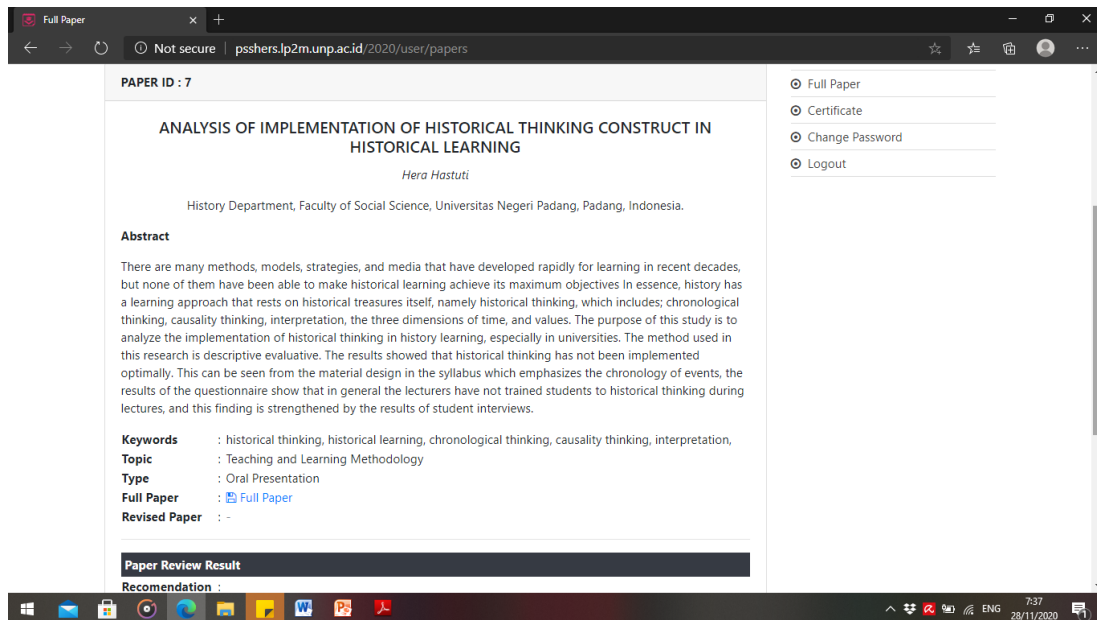
- 3) Saat merangkum materi atau menjelaskan kesimpulan tentang materi pembelajaran, dosen belum sepenuhnya mengajak mahasiswa untuk melakukan interpretasi, menghubungkan peristiwa yang dibahas dengan peristiwa yang terjadi hari ini, dan menarik ‘benang merah’ dari peristiwa. Meski sudah ada beberapa dosen yang melakukan itu, terutama dosen Sejarah Indonesia.
- 4) Mengambil nilai-nilai atau makna dari suatu peristiwa mayoritas belum dilakukan oleh dosen, baik dalam mata kuliah Sejarah Indonesia, Tematik, Regional, dan Ilmu Sejarah. Meski sudah ada satu atau dua orang dosen yang sudah melakukan itu disetiap kali pertemuan.
- 5) Tugas yang diberikan dosen pada mahasiswa umumnya masih seputar meringkas atau membuat resume, atau peta konsep, meski sudah ada satu atau dua orang dosen yang memberi tugas dengan pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan berpikir historis.

Diperoleh temuan yang hampir sama antara, data analisis silabus, hasil angket, dan wawancara tentang implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di Jurusan Sejarah. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa berpikir historis yang merupakan karakteristik dari sejarah belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran sejarah masih berkuat pada mengulas peristiwa masa lampau, dan kering interpretasi untuk kehidupan hari ini dan masa depan.

E. Presenter dan Publikasi pada Seminar Internasional

Artikel prosiding yang menjadi salah satu luaran wajib penelitian diikutkan dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh LP2M Universitas Negeri Padang 30 Oktober kemaren. Adapun artikel yang dipresentasikan pada *The 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS)* berjudul *Analysis of Implementation of Historical Thinking Construct In Historical Learning*, membahas aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam

berpikir historis dan bagaimana implementasi berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. *Full paper* artikel sudah diunggah ke laman website PSSHERS dan saat ini sedang menunggu proses selanjutnya untuk diterbitkan dalam jurnal atau prosiding internasional.



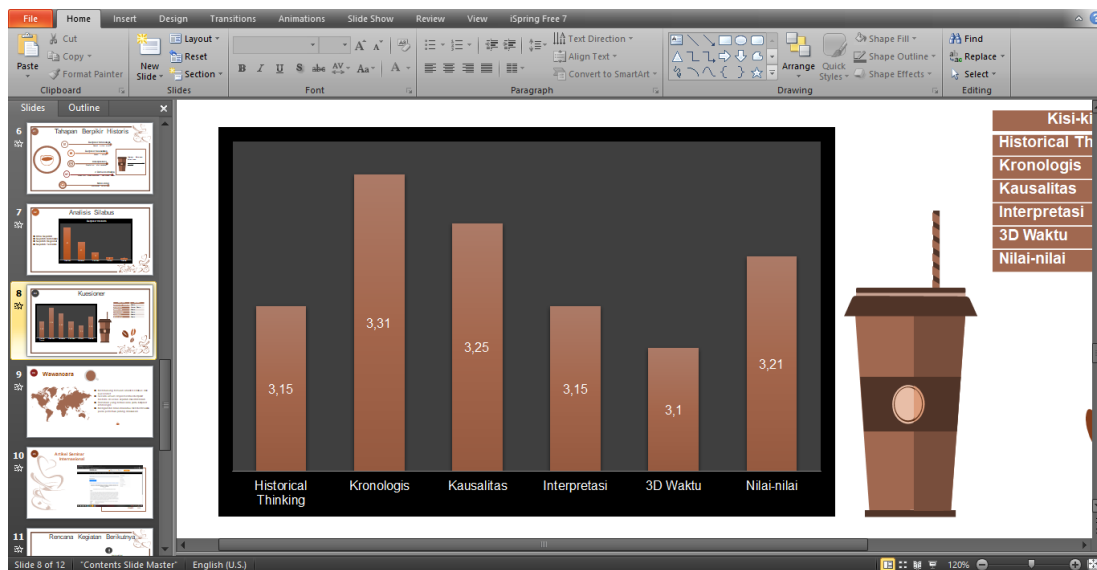
Gambar: Submit Full Paper PSSHERS



Gambar: Sertifikat Presenter Seminar PSSHERS

F. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Sebagai penelitian studi evaluatif, maka hasil penelitian ini juga disampaikan dalam sesi diskusi pelatihan perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sejarah yang diselenggarakan oleh Jurusan Sejarah pada Rabu, 11 November 2020. Penyampaian hasil penelitian penting untuk dilaksanakan sebagai masukan untuk evaluasi pembelajaran sejarah agar tujuan belajar sejarah dapat dicapai secara maksimal.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan dari penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu;

1. Sejarah memiliki pendekatan tersendiri dalam membelajarkannya yakni *Historical Thinking*, meliputi; berpikir kronologis, berpikir kausalitas, interpretasi, berpikir tiga dimensi waktu, dan nilai-nilai.
2. Pada analisis silabus yang dilakukan sebanyak 25 silabus mata kuliah yang mencakup Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia, Sejarah Regional, dan Sejarah Tematik, belum memuat seluruh aspek berpikir historis.
3. Dari analisis angket yang disebarakan pada mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2017, 2018, dan 2019 melalui *google form*, keseluruhan tahapan berpikir historis sudah diimplikasikan dalam pembelajaran sejarah baik pada matakuliah Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia, Sejarah Regional, dan Sejarah Tematis, meskipun belum maksimal untuk keseluruhan aspek berpikir historis.
4. Terakhir, hasil wawancara terhadap mahasiswa Jurusan Sejarah menguatkan temuan penelitian pada analisis silabus dan juga angket. Bahwa berpikir historis yang merupakan karakteristik dari sejarah belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran sejarah masih berkuat pada mengulas peristiwa masa lampau, dan kering interpretasi untuk kehidupan hari ini dan masa depan.
5. Tindak lanjut hasil penelitian yaitu presentasi dan publikasi pada seminar internasional PSSHERS.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu;

1. Kepada pimpinan Jurusan Sejarah agar dilakukan rapat dengan seluruh dosen untuk membicarakan perbaikan terhadap kurikulum dan silabus pembelajaran

2. Kepada dosen agar melakukan perbaikan silabus pembelajaran yang memuat unsur berpikir sejarah dalam setiap pertemuannya, dengan tujuan mahasiswa semakin terlatih dalam berpikir sejarah.
3. Kepada mahasiswa supaya lebih mengaplikasikan berpikir sejarah dalam setiap diskusi dan tanya jawab saat pelaksanaan pembelajaran sejarah, baik dalam kelas, maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁱ Mestika Zed. 2018. Tentang Berfikir Sejarah. *Jurnal Lensa Budaya*, Vol. 13, No. 1, 2018.
- ⁱⁱ Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). Hal. 2-3.
- ⁱⁱⁱ Tarunasena Ma'mur. 2008. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Historical Thinking (Makalah). *Jurusan Pendidikan Sejarah FPIP UPI*.
- ^{iv} Adele Nye, dkk. 2009. Historical Thinking in Higher Education: Staff and Student Perceptions of the Nature Of Historical Thinking. *History Australia, Volume 6, Number 3, 2009 Monash University Epress*.
- ^v Zafri., Asri, Zul & Hastuti, Hera. 2017. Optimalisasi Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Media Komik Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional dan Kongres APPS, Medan*.
- ^{vi} Hastuti, Hera & Zafri. 2018. Gerakan Literasi Sungai Nyalo. *Prosiding Seminar Nasional P3SI, Padang*. <https://osf.io/yezrm/>
- ^{vii} Zafri & Hastuti, Hera. 2018. Analisis Makna Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur. *Jurnal Historia, vol. 6, no. 02*. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/1133>
- ^{viii} Asri, Zul., Zafri & Hastuti, Hera. 2018. Application Of Structuring Models In Analysis Of History Events. *2nd International Conference On Social Sciences And Education, Faculty Of Social Sciences, Universitas Negeri Padang, Padang*.
- ^{ix} Zafri., Hastuti, Hera & Asri, Zul. 2018. Building Character Education With The History An Islamic Empires In Nusantara. *3rd International Conference on Education, Islamic Studies and Social Sciences Research, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang, Padang*.
- ^x Hastuti, Hera & Zafri. 2019. Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak. *Jurnal Diakronika, vol. XIX, no. 2*. <http://diakronika.pj.unp.ac.id/index.php/diakronika/article/view/124>
- ^{xi} Hastuti, Hera., Zafri & Asri, Zul. 2020. Innovation of History Learning through Comic *IJASE Journal vol. 2, no. 2*.

LAMPIRAN

1. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Analisis Implementasi Konstruk Berpikir Historis dalam Perkuliahan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang (Mahasiswa)

Pengantar

Angket ini diberikan kepada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2019, 2018, dan 2017. Penyebaran angket ini bertujuan untuk menganalisis implementasi berpikir historis atau *historical thinking* dalam perkuliahan khususnya mata kuliah *basic* sejarah, seperti **Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia, Sejarah Tematik, dan Sejarah Regional**. Harap angket diisi dengan jujur tanpa rekayasa, terima kasih atas kerjasamanya.

Ket:

- **Ilmu Sejarah:** Pengantar Ilmu Sejarah, Teori dan Metodologi Sejarah, Filsafat Sejarah, Historiografi, Metode Sejarah, dll
- **Sejarah Indonesia:** Pra Sejarah, Sejarah Indonesia Kuno, Sejarah Indonesia Baru 1 & 2, Sejarah Pergerakan, Sejarah Kontemporer, dll
- **Sejarah Tematik:** Sejarah Sosial, Sejarah Politik, Sejarah Lokal, Sejarah Gender, Sejarah Kota, dll
- **Sejarah Regional:** Sejarah Asia Tenggara, Sejarah Asia Timur, Sejarah Asia Selatan, Sejarah Timur Tengah, Sejarah Eropa, Sejarah Amerika, dll

Nama :

BP :

Email :

No	Kuesioner	Sangat Tau	Tau	Kurang Tau	Tidak Tau
1	Apakah saudara tau dengan istilah berpikir historis atau <i>historical thinking</i> ?				
2	Apakah saudara tau apa itu berpikir kronologis?				
3	Apakah saudara tau apa itu berpikir kausalitas?				

4	Apakah saudara tau apa itu interpretasi?				
5	Apakah saudara tau apa itu berpikir tiga dimensi waktu?				
6	Apakah saudara tau apa itu nilai-nilai kesejarahan?				
		Selalu	Sering	Sesekali	Tidak Pernah
7	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk berpikir historis atau historical thinking?				
8	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk berpikir kronologis?				
9	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk berpikir kausalitas?				
10	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk melakukan interpretasi?				
11	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk berpikir tiga dimensi waktu?				
12	Apakah selama perkuliahan di Jurusan Sejarah saudara dilatih untuk menemukan nilai-nilai kesejarahan?				
13	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih berpikir kronologis atau sesuai urutan waktu peristiwa?				
14	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih menganalisis sebab dari suatu peristiwa?				
15	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih menganalisis akibat atau dampak dari suatu peristiwa?				
16	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dimintai pendapat mengenai peristiwa tersebut?				

17	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih mengaitkan peristiwa yang terjadi dimasa lalu dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi hari ini?				
18	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih mengaitkan peristiwa yang terjadi dimasa lalu dengan memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan?				
19	Apakah saat dosen menjelaskan materi perkuliahan saudara dilatih menemukan nilai-nilai atau makna dibalik setiap peristiwa?				

2. Olah Data Angket Penelitian

Hasil Angket Mahasiswa

No	Nama	BP	Soal Angket																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	LDA	18	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
2	RS	19	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	
3	DF	18	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	
4	DN	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
5	MRR	18	3	3	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
6	PAR	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
7	MA	18	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	
8	AY	18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	
9	KR	19	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
10	DC	19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	
11	RH	19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	
12	KM	19	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	
13	DSV	18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
14	PBP	18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	
15	Nf	18	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	SR	18	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	
17	Wd	17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
18	ARP	19	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	IP	19	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
20	DAF	18	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
21	RW	18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
22	Kh	19	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
23	RR	19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	RSA	19	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	
25	RZ	19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
26	SH	18	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
27	AAZ	19	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	

28	AWW	19	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4
29	MAI	19	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	MEA	19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
31	CL	19	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
32	NA	18	3	3	3	2	1	4	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	3	3
33	ADL	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	RM	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
35	PRS	19	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	SA	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
37	AM	19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
38	TP	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	MIA	19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3
40	HZ	18	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
41	FZR	18	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4
42	SAS	19	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
43	MS	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	ZS	19	2	3	1	3	2	4	3	2	1	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2
45	FYA	18	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	EK	18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3
47	RH	18	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
48	MFA	18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
49	EMA	18	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
50	MIA	19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3
51	RP	18	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
52	RF	17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
53	MIP	19	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
54	Sh	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	RA	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	EN	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	RC	18	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
58	ABP	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4

59	FJ	18	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	
60	IAN	18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	
61	MA	18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
62	AGH	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
63	AN	18	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	
64	Sw	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
65	SM	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
66	AN	18	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	
67	Km	18	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	
68	IH	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
69	RY	17	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
70	NAA	17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	
71	RS	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
72	SS	18	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
73	PS	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
74	DH	17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
75	ALO	17	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	
76	MB	17	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	
77	CA	17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	
78	RY	17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	
79	SHL	17	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
80	NAIR	17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	
81	IS	17	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
82	MY	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
83	MDF	17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
84	NR	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
85	PD	17	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
	Rerata		3.08	3.26	3.01	3.05	2.94	3.02	3.21	3.32	3.11	3.09	3.05	3.26	3.36	3.44	3.42	3.31	3.33	3.09	3.34	3.19